

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi peradaban manusia untuk menunjang hidupnya karena dapat meningkatkan keahlian dasar dari manusia itu sendiri. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan sengaja untuk merubah sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi baik. Pribadi-pribadi baiklah yang akan merubah kehidupan suatu bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Hal tersebut meneguhkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan siswa sepanjang proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya harus terjalin kontak

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 2.

dan komunikasi yang baik sehingga tujuan dasar dan awal pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal siswa untuk membuka wawasan terhadap dunia secara umum. Melalui pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Pengembangan potensi ini dilakukan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Di sekolah dasar terdapat berbagai bidang mata pelajaran yang harus dikuasai salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bidang kajian dalam pembelajaran ini meliputi sosiologi, geografi, astronomi, ekonomi, antropologi, sejarah, hukum, politik dan psikologi sosial. Pada pendidikan dasar proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan secara terpadu (*integrated*) hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan karakteristik sekolah dasar yaitu masih berfikir secara konkrit. Pembelajaran IPS pada sekolah dasar diharapkan dapat memberikan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS serta dapat membantu siswa memecahkan permasalahan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

Banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi IPS. Cakupan materi yang terlalu luas dan bersifat hafalan menjadi hambatan utama kurangnya semangat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga siswa menganggap IPS pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan dari hasil penilaian sumatif hasil belajar siswa SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas V yang mendapatkan nilai rata-rata ulangan tengah semester 66 pada mata pelajaran IPS, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 75. Siswa SD Negeri Batutulis 1 berjumlah 29 orang dengan rincian 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dari jumlah siswa keseluruhan hanya 10 orang (34%) siswa yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 19 orang (65,5%) siswa lainnya belum mencapai KKM.<sup>2</sup>

Hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa kurang bergairah cenderung bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru karena IPS berbentuk hafalan. Banyaknya materi yang dihafal membuat siswa cepat merasa bosan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan tidak menggunakan model yang bervariasi.

---

<sup>2</sup> Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan.

Dalam menyampaikan materi guru masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan tidak membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran IPS. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab adapun dalam mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya.

Melihat kondisi diatas maka perlu adanya perubahan serta perbaikan dalam proses pembelajaran IPS dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran serta akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat guru terapkan khususnya dalam pelajaran IPS di kelas. Salah satunya adalah model *active learning*

tipe *the power of two*. Model *active learning* tipe *the power of two* adalah suatu kegiatan belajar yang membentuk siswa kedalam kelompok kecil dimana dari setiap kelompok beranggotakan dua siswa atau menggabungkan pemikiran dua kepala yang bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu maupun kelompok sehingga belajar bersama hasilnya lebih berkesan (karena dua kepala tentu lebih baik daripada satu). Dalam hal ini dua kepala lebih baik daripada satu yaitu bahwa belajar lebih baik ketika mereka dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab dalam diri siswa. dengan begitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran bekerjasama dengan temannya, saling bertukar pikiran, menanggapi dan mengemukakan pendapat, berbagi informasi tanpa harus sungkan dan takut dan diharapkan akan lebih mudah memahami materi karena sama-sama diberi kesempatan untuk berpendapat di dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *active learning* tipe *the power of two*. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Active Learning* Tipe *The Power of Two* pada Siswa Kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Batutulis 1 Bogor sebagai berikut:

1. Perhatian dan semangat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran sehingga menganggap IPS pembelajaran yang membosankan.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
3. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model yang bervariasi
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh.
5. Penyampaian materi masih terpaku pada buku sehingga siswa hanya pasif dan sulit menerima materi yang disampaikan.
6. Masih banyak siswa yang mendapat nilai mata pelajaran IPS dibawah KKM.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa permasalahan yang muncul cukup luas maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah hanya pada Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui

Model *Active Learning* Tipe *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Active Learning* tipe *The Power of Two* pada siswa kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan?”
2. “Apakah model *Active Learning* tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Batutulis 1 Bogor Selatan?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran IPS di sekoah dasar utamanya pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *active learning* tipe *the power of two*.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam materi kegiatan ekonomi di Indonesia, serta dapat menumbuhkan minat dan semangat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui model *active learning* tipe *the power of two*.

b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi model pembelajaran, menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai alternatif model dalam memperbaiki pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, prestasi sekolah serta dapat mewujudkan tercapainya visi dan misi tujuan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang model *active learning* tipe *the power of two*.